

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat luas melalui aktivitas pembelajaran, bimbingan atau latihan yang sedang berlangsung pada sekolah sepanjang hayat buat mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peranan pada berbagai lingkungan hidup secara sempurna pada masa yang akan tiba.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan paling fundamental dalam membentuk karakter, kepribadian, serta potensi anak secara menyeluruh. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, sosial, kognitif, bahasa, maupun emosional mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan sensitif terhadap stimulus dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada penguasaan kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pembentukan kecerdasan emosional sebagai bekal utama anak dalam menjalani kehidupan sosialnya di masa depan.

Salah satu aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan anak dalam kehidupan sosialnya adalah perkembangan sosial emosional. Aspek ini mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain,

memahami dan mengekspresikan emosinya dengan tepat, beradaptasi dengan aturan sosial, mampu bekerja sama, serta membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Goleman, 2018). Kemampuan sosial emosional yang berkembang baik pada masa usia dini terbukti menjadi prediktor penting dalam membentuk kepercayaan diri, empati, kemandirian, kreativitas, dan kontrol diri anak ketika mereka tumbuh dewasa.

Dalam konteks lembaga PAUD, pengembangan sosial emosional anak sangat bergantung pada manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang efektif akan mampu memaksimalkan fungsi sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Manajemen sekolah meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang mendukung perkembangan anak (Mulyasa, 2017). Melalui manajemen yang terstruktur dan terarah, sekolah dapat mengembangkan berbagai program penguatan sosial emosional yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Salah satu lembaga yang memiliki perhatian terhadap perkembangan anak usia dini adalah PAUD Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Lembaga ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan anak sejak usia dini dan berupaya memberikan stimulasi perkembangan kepada anak-

anak di lingkungan desa. PAUD Kembang Ayun memiliki visi untuk membentuk anak yang cerdas, terampil, dan saleh serta memiliki tujuan untuk membantu anak berkembang sesuai dengan usianya. Selain itu, lembaga ini juga berupaya mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak serta menyiapkan anak agar menjadi pribadi yang mandiri dan mampu bersosialisasi dengan baik.

Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar, termasuk ruang kelas, fasilitas bermain, dan iklim emosional sekolah, sangat menentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Rahmawati menekankan pentingnya sarana prasarana yang memadai dan ruang eksplorasi sosial yang aman. Perbedaannya, penelitian ini akan menggali bukan hanya aspek lingkungan belajar, tetapi bagaimana manajemen sekolah merancang dan mengelola lingkungan tersebut dalam konteks spesifik PAUD di Desa Kembang Ayun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) membahas efektivitas program pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan regulasi emosi anak. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis permainan kolaboratif mampu meningkatkan empati dan interaksi sosial anak. Perbedaan penelitian ini adalah fokus Ningsih pada model pembelajaran, sedangkan penelitian Anda fokus pada peran manajemen

sekolah dalam mengatur keseluruhan sistem pembelajaran, bukan pada model tertentu.

Penelitian terakhir oleh Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa kinerja guru PAUD terkait kompetensi sosial emosional anak sangat bergantung pada pelatihan guru, supervisi, dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah. Manajemen supervisi terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam mendampingi perkembangan emosi anak. Perbedaannya, penelitian Setiawan lebih menitikberatkan pada supervisi guru, sementara penelitian ini mencakup seluruh fungsi manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program sosial emosional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik cenderung memiliki kemampuan manajemen diri yang lebih stabil, lebih mudah memahami instruksi guru, dapat beradaptasi pada lingkungan baru, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Denham, 2015). Hal ini sekaligus menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional bukan hanya pelengkap, melainkan merupakan bagian inti dari proses pendidikan anak usia dini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, manajemen sekolah perlu menjalankan peran strategis dalam mengelola kurikulum yang berorientasi pada pengembangan sosial emosional, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan,

menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak termasuk orang tua dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program pengembangan sosial emosional anak usia dini (Epstein, 2019).

Hal yang menarik dari PAUD Kembang Ayun adalah adanya upaya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam proses pembelajarannya, sekolah tidak hanya memberikan kegiatan yang berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada kurikulum PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Dalam kegiatan sehari-hari, pengembangan sosial emosional anak telah diintegrasikan melalui berbagai kegiatan yang sederhana tetapi memiliki nilai pendidikan. Kegiatan apel pagi, misalnya, menjadi sarana bagi anak untuk belajar berbaris, mengikuti aturan, mendengarkan arahan guru, dan membangun kedisiplinan. Kegiatan senam bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, berinteraksi, dan bekerja sama dengan teman. Selain itu, kegiatan seperti lomba mewarnai juga memberikan

kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan mengelola emosi.

Pembelajaran melalui bermain juga menjadi bagian penting dalam kegiatan PAUD Kembang Ayun. Anak diberikan kesempatan untuk belajar sambil bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengembangkan kemampuan sosial emosional secara alami. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan di PAUD Kembang Ayun telah memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengenal lingkungan sosialnya melalui pengalaman langsung. Selain kegiatan yang dilakukan oleh guru, keberadaan kepala sekolah dan kerja sama antarpendidik juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Struktur kelembagaan PAUD Kembang Ayun terdiri atas kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendukung kegiatan pendidikan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kerja sama yang baik antar guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah.

Pengembangan sosial emosional menjadi semakin penting karena kemampuan tersebut membantu anak belajar berinteraksi, bekerja sama, mengikuti aturan, mengembangkan rasa percaya diri, serta mengendalikan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan di PAUD Kembang Ayun memberikan gambaran nyata terhadap perkembangan

anak dalam aspek disiplin, kerja sama, percaya diri, dan pengendalian emosi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PAUD Kembang Ayun memiliki praktik pendidikan yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal bagaimana sekolah mengelola kegiatan yang dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak. Menariknya, pengembangan sosial emosional tidak selalu diwujudkan melalui program yang berdiri sendiri, tetapi telah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Guru memasukkan nilai-nilai sosial emosional melalui kegiatan bermain kelompok, bercerita, berbaris, berdoa, bermain bersama, serta pembiasaan sikap baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAUD Desa Kembang Ayun merupakan lokasi yang relevan untuk dikaji karena memiliki lingkungan pendidikan yang secara nyata berupaya mengembangkan anak secara menyeluruh, termasuk aspek sosial emosional. Penelitian ini tidak semata-mata melihat kekurangan sekolah, tetapi lebih diarahkan untuk memahami dan mendeskripsikan praktik manajemen sekolah yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Desa Kembang Ayun dengan judul “Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Aspek

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen sekolah dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah / Lembaga PAUD

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk memperbaiki sistem manajemen sekolah agar lebih berorientasi pada pengembangan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan sosial-emosional anak.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber pengetahuan untuk memahami pentingnya peran manajemen sekolah dan kerja sama keluarga dalam membentuk aspek perkembangan sosial emosional anak sejak dini.

4. Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan atau program pembinaan PAUD di wilayah pedesaan, khususnya dalam peningkatan kualitas manajemen lembaga pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah penting didefinisikan sebagai berikut:

1. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013). Dalam konteks penelitian ini, manajemen sekolah diartikan sebagai upaya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di lembaga PAUD dalam mengelola kegiatan pendidikan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan kemampuan, potensi, dan kompetensi seseorang melalui pemberian rangsangan atau intervensi yang terarah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan berarti pemberian stimulasi yang sistematis agar anak berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya (Suyadi & Ulfah, 2015).

3. Aspek Perkembangan

Aspek perkembangan adalah berbagai bidang pertumbuhan dan kematangan anak yang meliputi aspek fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial, moral, dan emosional. Setiap aspek saling terkait dan berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik usia anak (Santrock, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah aspek perkembangan sosial emosional.

4. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, serta kemampuan dalam berinteraksi secara positif dengan orang lain, mengikuti aturan sosial, bekerja sama, berempati, dan membangun hubungan yang sehat (Goleman, 2018). Pada anak usia 4–6 tahun, aspek sosial emosional mencakup: Kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi, kemampuan menyesuaikan diri

dengan lingkungan, kemampuan bekerja sama kemampuan mengontrol emosi, Membangun hubungan sosial yang positif.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta memiliki keunikan masing-masing (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam penelitian ini, anak usia dini merujuk pada anak-anak yang belajar di lembaga PAUD di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah, yang menjadi sasaran kegiatan pengembangan kecerdasan emosional melalui manajemen sekolah.

6. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

7. Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah

Desa Kembang Ayun adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu

Tengah, Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini, wilayah tersebut menjadi lokasi penelitian yang dipilih karena memiliki lembaga PAUD yang aktif namun menghadapi tantangan dalam pelaksanaan manajemen sekolah dan pengembangan aspek emosional anak.

